

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR GITAR MAYOR MAHASISWA JURUSAN SENI MUSIK FBS UNIMED

Oleh :
Adina Satra Sembiring

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) perbedaan hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran Konstruktivisme dan hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori; (2) perbedaan hasil belajar Gitar Mayor yang mempunyai Konsep Diri Positif dengan mahasiswa yang mempunyai konsep Diri Negatif; dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dengan Konsep Diri terhadap hasil belajar Gitar Mayor Siswa. Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Sendoritasik FBS Unimed pada semester Genap Tahun ajaran 2012/2013. Populasinya adalah seluruh mahasiswa sebanyak 60 orang, sampelnya adalah semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah Gitar Mayor A sebanyak 30 orang dan Gitar Mayor B sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian faktorial 2 x 2. Teknik analisis data menggunakan ANAVA pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa : (1) hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa yang diajari dengan strategi pembelajaran Konstruktivisme lebih Positif daripada hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($F_{hitung} = 6,6 > F_{tabel} = 4,02$), (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa yang mempunyai Konsep Diri Positif dengan mahasiswa yang mempunyai Konsep Diri Negatif,

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Konstruktivisme, Ekspositori, Konsep Diri dan Hasil Belajar Gitar Mayor.

Pendahuluan

Program studi Seni Musik, sebagai unsur pelaksana dalam bidang kejuruan dan pendidikan agar menghasilkan calon dosen pada jenjang Kampus Menengah Kejuruan bidang musik (SMM). Di samping itu penyelenggaraan wirausaha di bidang musik. Dalam penyelenggaraan program studi Seni Musik di FBS Unimed bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu dan berkualitas dalam bidang musik. Dalam penyelenggaraan pembelajaran Seni Musik di FBS Unimed banyak kendala-kendala yang dihadapi tim dosen yaitu; (1) keaktifan mahasiswa pada umumnya rendah hal ini ditandai dengan kemampuan memaknai cord-cord musik yang sangat rendah, sudah dicoba menjelaskan dan merancang strategi

pembelajaran tetapi kalau ditanya kembali pada umumnya tidak bisa menjawab, (2) diberi kesempatan bertanya tentang pokok-pokok yang sudah diajarkan pada umumnya tidak ada yang bertanya, (3) jawaban/kemampuan untuk mengkomunikasikan materi yang sudah diberikan baik isi dan struktur bahasa tidak pas, (4) kalau diskusi sebagian besar mahasiswa hanya diam yang terlibat aktif hanya ada dua orang saja, demikian pada floor (peserta) jadi sering pelaksanaan diskusi tidak hangat, (5) pada umumnya mereka hanya mampu menjawab pertanyaan rendah (6) hasil diskusi dengan teman tentang perilaku belajar mahasiswa cenderung mengeluh karena sikap dan kemampuan mahasiswa rendah, dan (7)

hasil belajar (nilai matakuliah) berupa tugas atau latihan pada umumnya rendah.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan aspek proses belajar mengajar merupakan hal yang mutlak untuk ditelusuri. Telah diupayakan pendekatan-pendekatan agar dapat tercapai tujuan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum. Namun kenyataannya yang dialami masih terdapat dan kurang berhasil, hal ini juga penulis alami dalam pembelajaran Gitar Mayor sebagai mata kuliah wajib pada Prodi Seni Musik. Hal ini di dasarkan dari nilai yang diperoleh mahasiswa setelah selesai kegiatan proses belajar mengajar sejak tahun 2007 sampai dengan 2009, seperti Tabel di bawah ini.

Tabel 1, Nilai Gitar Mayor

Tahun Akademik	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Kategori
2007 / 2008	65	84	74,5	Cukup
2008 / 2009	60	85	71	Cukup
2009 / 2010	60	85	72,5	Cukup

Sumber : Data Sekunder Program Studi Seni Musik FBS Unimed.

Jika diperhatikan tabel 1 di atas dapat dicermati bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa masih cenderung pada kategori cukup, sementara sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mata kuliah Gitar Mayor mengupayakan mahasiswa minimal memperoleh nilai 80 dengan kategori baik. Menyadari perlunya mahasiswa menguasai Gitar Mayor, dirasakan perlu untuk mencari faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar Gitar Mayor. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh dosen dalam usaha ke arah pencapaian/ peningkatan hasil belajar adalah dengan membenahi strategi pembelajaran yang sesuai dan relevan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai, hasil belajar mahasiswa yang

mengikuti mata kuliah Gitar Mayor, diharapkan akan dapat diperbaiki. Salah satu strategi yang dirasakan sesuai karakteristik mata kuliah gitar Mayor adalah strategi pembelajaran konstruktivisme. Konsep konstruktivisme menurut Piaget dan Vigostky menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelum diolah melalui suatu proses ketidakseimbangan dalam memahami informasi-informasi baru. Konstruktivisme memberi penekanan kepada proses mahasiswa membina pengetahuan melalui psikologi yang aktif (Bodner, 1996). Hal ini perlu untuk diperhatikan dosen dalam mengajar Gitar Mayor, karena setiap individu memiliki karakteristik yang khas.

Melalui penguasaan mata kuliah Gitar Mayor, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi tentang materi (1) mengidentifikasi bentuk instrumen dan kemampuan teknik instrumen, dan (2) memainkan instrumen dengan kemampuan teknik instrumen gitar. Dimana sasaran utamanya adalah agar mahasiswa, manakala menjadi guru nantinya dapat mengoptimalkan potensinya, dengan membantu peserta didik untuk belajar yang efektif, mengusahakan tersedianya fasilitas belajar dan mampu membangun potensi, bakat, dan konsep diri mahasisiwa.

Agar proses pembelajaran memenuhi tuntutan sifat, atau karakteristik dari Gitar Mayor yaitu hirarkis (kontinu dan bertahap), banyak latihan dan pemberian pekerjaan rumah dengan mencermati konsep diri mahasiswa. Dalam praktek Gitar Mayor sangat diperlukan konsep diri yaitu, rasa percaya diri, rasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga alunan suara gitar terasa indah, menarik dan menyentuh. Konsep diri adalah pandangan tentang diri sendiri yang menyangkut apa yang diketahuinya dan dirasakannya tentang perilakunya, dan

bagaimana seseorang menempatkan dirinya dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa diusulkan dengan menyajikan strategi pembelajaran konstruktivisme dan ekspositori, sedangkan yang berhubungan dengan karakteristik mahasiswa melibatkan tingkat konsep diri mahasiswa. Berdasarkan hal-hal di atas, maka perludilakukan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar Gitar Mayor pada mahasiswa Seni Musik FBS Unimed.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1)apakah kelompok mahasiswa yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivisme memperoleh hasil belajar Gitar Mayor lebih tinggi dibandingkan kelompok mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori? (2) Apakah kelompok mahasiswa yang memiliki konsep diri positif memperoleh hasil belajar Gitar Mayor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif?, dan (3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan konsep diri dalam mempengaruhi hasil belajar Gitar Mayor?

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada program studi Seni Musik FBS Unimed pada semester genap tahun akademik 2012/ 2013. Waktu penelitian selam empat bulan, yaitu bulan Agustus 2012 sampai dengan Oktober 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Seni Musik FBS Unimed, yang sedang mengikuti mata kuliah Gitar Mayor yang berjumlah 60 mahasiswa. Pengambilan subjek penelitian dilakukan berdasarkan tingkat konsep diri yang dimiliki mahasiswa pada setiap kelas. Dari

setiap kelas akan diambil sampel masing-masing yaitu mahasiswa yang memiliki konsep diri tinggi dan mahasiswa yang memiliki konsep diri rendah. Konsep diri mahasiswa diurutkan dari tingkat yang tinggi ke tingkat rendah dengan menggunakan kelompok atas dan kelompok bawah. Mengingat penelitian ini melakukan perlakuan maka jumlah populasi 60 orang ini di ambil secara keseluruhan, pengambilan sampel ditetapkan dengan teknik *purpusive random sampling*, selanjutnya dengan menggunakan teknik tersebut ditentukan 2 (dua) kelas sampel yaitu kelas Seni Musik A dengan jumlah 30 mahasiswa sebagai kelas dengan strategi pembelajaran Konstruktivisme dan kelas Seni Musik B dengan jumlah mahasiswa 30 orang sebagai kelas dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quase Eksperiment*) dengan rancangan penelitian rancangan faktorial 2 x 2.\Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran Konstruktivisme, yaitu proses pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan mahasiswa sendiri merekonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelum pembelajaran dengan cara menemukan, menggali dan memecahkan masalah. Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme adalah pengingatan, tantangan,/konfrontasi, keorganisasian kerangka konsep, penerapan, dan review. Dan strategi pembelajaran Ekspositori yaitu proses pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah: persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan, dan menerapkan informasim, fakta dan prinsip yang berkenaan dengan materi Gitar Mayor.

Variabel bebas konsep diri, yaitu keseluruhan persepsi ataupun perasaan mahasiswa tentang dirinya baik berupa diri

ideal, citra diri, maupun harga diri yang terbentuk oleh pengalamannya yang berfungsi sebagai pengarah serta mempengaruhi perilakunya, dengan indikator; kebahagiaan, kepuasan, tingkah laku sosial, kegelisahan, populasitas, kompetensi akademik, dan kemampuan fisik. Konsep diri ini terdiri dari 1) Konsep diri positif, dan 2) Konsep diri negatif.

Hasil belajar Gitar Mayor adalah skor yang menggambarkan kompetensi mahasiswa dalam; (1) mengidentifikasi bentuk instrumen dan kemampuan teknik instrumen, dan (2) memainkan instrumen dengan kemampuan teknik instrumen gitar. Hasil belajar ini diukur berdasarkan lembar pengamatan atas keterampilan, yang diperoleh pada tes akhir yang diberikan sesudah perlakuan penelitian dilaksanakan. Hasil belajar ini diukur berdasarkan lembar pengamatan atas keterampilan, yang diperoleh pada tes akhir yang diberikan sesudah perlakuan penelitian dilaksanakan.

Teknik analisa data pada penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum dan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mendeskripsikan data digunakan statistika deskriptif dan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan digunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur. Dalam hal ini penggunaan analisis varians, setelah lebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Liliofors ($L_0 < L_t$) pada taraf signifikan 5%, dengan ketentuan jika ternyata $L_0 < L_t$ maka data yang diuji berdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji Barlett ($X^2_h < X^2_t$) pada taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan jika ternyata $X^2_h < X^2_t$ maka data dinyatakan homogen (Sujana 1992).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian berupa hasil belajar Gitar Mayor yang diberikan kepada mahasiswa, skor tes akhir mata kuliah Gitar Mayor dapat diuraikan berdasarkan statistik deskriptif yang meliputi: distribusi frekuensi sampel dan diagram histogram, skor rata-rata hitung, simpangan baku, median serta modus seperti ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

Statistik	Strategi Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Jumlah
	Konstruktivisme	Ekspositori	
N	14	16	30
X	345	301	646
X ²	8579	6115	14694
X	24.6	18.8	21.5
S ²	6.94	4.68	27.01
N	16	14	30
X	239	234	473
X ²	3653	4048	7701
X	14.94	16.7	15.8
S ²	5.53	10.52	17.24
N	30	30	60
X	584	535	1119
X ²	122323	10163	22395
X	19.5	17.8	
S ²	29.8	21.5	

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 2. Di atas, diperoleh dengan Anava faktorial 2 x 2 diperoleh ringkasan hasil Anava faktorial 2 x 2 yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian seperti pada Tabel 3, berikut ini:

Sumber Varians	JK	dk	RJK	Fo	Fi
Antar baris	498,81	1	498,81	37,93	4,02
Antar kolom	78,98	1	78,98	6,0	4,02
Kolom dan baris (interaksi)	198,40	1	198,40	15,08	4,02
Dalam kelompok (kekeliruan)	749,44	57	13,14		
Total	1525,63	60			

Berdasarkan Tabel 2 di atas, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6.0 > 4,02$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = (1,57)$, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa yang diajar

dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivisme dan mahasiswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori teruji kebenarannya. Selanjutnya untuk pengaruh baris diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $37,93 > 4,02$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = (1,57)$ dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa yang memiliki Konsep diri positif dengan mahasiswa yang memiliki Konsep diri negatif teruji kebenarannya. Akhirnya untuk pengaruh interaksi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $15,08 > 4,02$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = (1,57)$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan ada interaksi secara signifikan antara strategi pembelajaran dan Konsep diri terhadap hasil belajar Gitar Mayor teruji kebenarannya.

Pembahasan

Strategi Pembelajaran Konstruktivisme pada dasarnya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya dengan langkah-langkah : (a) pemanasan/apresiasi, (b) eksplorasi, (c) konsolidasi sembelajara, dan pembentukan sikap dan perilaku. Mahasiswa bebas membangun yang dimilikinya sesuai dengan kemampuannya untuk memperkuat dan memperluas pemahaman konsep-konsep dasar yang dimiliki, khususnya berkaitan dengan topik yang dipelajarinya, baik yang diperoleh dengan belajar sendiri, maupun yang diperoleh melalui dosen pada saat pembelajaran berlangsung. Perbedaannya adalah Strategi Pembelajaran Konstruktivisme termasuk salah satu bentuk pembelajaran yang mengarah kepada pengajar terprogram, dan pengajaran terprogram merupakan salah satu pengajaran individual yang merujuk pada suatu siasat untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap mahasiswa memperoleh perhatian yang lebih banyak.

Selain itu kedua strategi pembelajaran tersebut, memiliki perbedaan dari berbagai aspek penerapannya, hal ini terbukti dari temuan penelitian yang menguatkan adanya perbedaan secara signifikan dari penerapan kedua strategi pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok mahasiswa yang diberikan pembelajaran Konstruktivisme dengan hasil belajar kelompok mahasiswa yang diberikan pembelajaran menggunakan Ekspositori.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata bagi mahasiswa yang diajarkan dengan Konstruktivisme ($X = 19,5$) lebih baik dari hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori ($X = 17,8$). Dari hasil perbandingan rata-rata yang diperoleh memberikan simpulan bahwa hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran Konstruktivisme lebih baik dari hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Hal ini sesuai dengan dugaan sebelumnya yang mengunggulkan pembelajaran Konstruktivisme pada Gitar Mayor. Keunggulan dari pembelajaran Strategi Pembelajaran Konstruktivisme yang diuraikan pada kerangka berpikir terbukti secara empiris di lapangan, sehingga hasil ini menguatkan bahwa dengan pembelajaran Konstruktivisme yang ditemukan di lapangan adalah bahwa rata-rata mahasiswa yang belajar Gitar Mayor di Program studi Seni Musik FBS Unimed lebih tertarik untuk latihan (praktek) sendiri dibandingkan dengan belajar melalui demonstrasi yang disajikan dosen, sehingga umumnya mahasiswa lebih menyenangi bila proses pembelajaran langsung dihadapkan dengan barang/benda yang akan dipelajari dibandingkan dengan diminta untuk mendengarkan penyajian konsep yang

disajikan oleh dosen. Temuan penelitian ini mendukung pendapat Trianto (2010) yang mengemukakan pendekatan konstruktivisme menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Berdasarkan kenyataan ini menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori kurang menghasilkan perhatian yang maksimal bagi mahasiswa, oleh karena mereka bosan dan merasa terlalu menonton, akibatnya adalah mahasiswa kurang memperoleh informasi yang tertuang dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Selanjutnya dengan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori, mahasiswa kurang berkomunikasi dengan teman-temannya, karena masing-masing sibuk untuk memahami materi sajian dosen, sedangkan dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivisme, mahasiswa lebih leluasa mencoba temuan yang diperoleh dengan teman kelompoknya pada saat melakukan kegiatan belajar. Komunikasi antara teman dan dosen memberikan solusi yang cepat bagi mahasiswa untuk melengkapi ketidaktahuan tentang bahan yang dipelajari.

Berdasarkan temuan yang dikemukakan bahwa secara umum perbedaan antara pembelajaran Konstruktivisme dengan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori terletak dalam berbagai aspek antara lain, bahwa pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori menunjukkan ciri pembelajaran yang mengharapkan dosen menyediakan materi bahan ajar sebagai sumber informasi, sedangkan pada pembelajaran Konstruktivisme mahasiswa akan menemukan sendiri lebih banyak informasi melalui kerjasama kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan pembelajaran Konstruktivisme dipandang dapat

mengingatn pembelajaran Gitar Mayor yang mampu membina mahasiswa ke arah pemikiran saintifik, hanya saja dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori akan membatasi ruang lingkup penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, sedangkan dengan Konstruktivisme akan memberikan keluwesan bagi mahasiswa untuk mengkaji sumber materi lain, karena di dalam kelompok setiap anggota kelompok dituntut untuk meningkatkan kemampuan mereka dan berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Pembelajaran ekspositori dirasakan juga masih dapat dipertahankan karena sesuai dengan masih dengan kondisi fasilitas praktek di program studi Seni Musik, dalam arti masih cenderung tergantung kepada dosen dalam menyesuaikan jumlah siswa yang terlalu besar, melalui strategi ini dosen menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai mahasiswa dengan baik.

Seperti diketahui bahwa Konsep diri merupakan upaya untuk menambah pengetahuan, melalui Konsep diri dirasakan sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan materi yang sedang dipelajari. Penguasaan materi mahasiswa melalui mencari informasi di luar penyampaian materi di kampus akan membantu mahasiswa dalam melakukan aktivitas di kampus. Dengan demikian bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan mamahami konsep di luar kegiatan proses belajar mengajar akan lebih baik dan lebih mudah mempelajari suatu konsep karena telah mempelajari konsep atau prinsip lebih dahulu. Dengan adanya pengetahuan dasar seperti ini, mahasiswa akan dapat menyusun kesimpulan dengan lebih mudah tentang apa yang dipelajari. Setelah itu, mahasiswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip itu dalam pemecahan masalah yang

dihadapi baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Kondisi ini teruji secara empiris dengan temuan penelitian yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang signifikan antara kelompok yang memiliki Konsep diri positif dengan kelompok yang memiliki Konsep diri negatif.

Hasil temuan membuktikan bahwa hasil belajar rata-rata bagi mahasiswa yang memiliki Konsep diri positif ($X = 21,5$) lebih baik dari hasil belajar mahasiswa yang memiliki Konsep diri negatif ($X = 15,8$). Hal ini dapat dipahami bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan Konsep diri positif, akan lebih mudah menstransfer pengetahuannya dan akan termotivasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sebaliknya mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif kurang bergairah dalam belajar, kurang berani dalam mengajukan pertanyaan dan kurang berani memberikan komentar terhadap materi yang dipelajari, serta cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran Gitar Mayor. Hal ini terbukti dari hasil temuan yang menguatkan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri yang tinggi lebih menguasai suasana pembelajaran, lebih aktif dalam kelas, dan lebih dominan dalam situasi tanya jawab. Sedangkan bagi mahasiswa yang kurang motivasi, cenderung terlambat atau ketinggalan dalam memberikan pendapat, dan bahkan cenderung terlambat atau ketinggalan dalam memahami isi materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran Gitar Mayor sangat perlu untuk memperhatikan tingkat konsep diri yang dimiliki mahasiswa.

Dari hasil perhitungan, menemukan bahwa terdapat interaksi antara strategi

pembelajaran dengan kemampuan konsep diri dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran Gitar Mayor. Hal ini memberikan indikasi bahwa perlakuan terhadap kelompok mahasiswa yang memiliki konsep diri positif berbeda dengan kelompok mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif, artinya bahwa salah satu dari kedua kelompok akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bila diajarkan dengan pembelajaran Konstruktivisme, dan yang lainnya akan lebih baik bila diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa bagi kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan konsep diri positif, akan memperoleh rata-rata hasil belajar lebih baik bagi yang diajar dengan menggunakan strategi Pembelajaran Ekspositori. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan konsep diri positif akan lebih menunjukkan aktivitas yang lebih aktif dalam pembelajaran, lebih senang dengan berdiskusi dan tertarik dengan konsep diri, sehingga karakteristik ini akan lebih sesuai dengan strategi Pembelajaran Konstruktivisme. Sebaliknya bagi mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif mereka selalu ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat bahwa kurang aktif akibat informasi melalui penyajian dosen sehingga kondisi ini akan membantu untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan temuan ini memberikan gambaran penerapan strategi pembelajaran pada gitar Mayor perlu memperhatikan konsep diri yang dimiliki mahasiswa untuk membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan konsep diri positif yang diberi pembelajaran Konstruktivisme berbeda nyata dan signifikan dengan kelompok perlakuan yang lain, hal ini memberikan

indikasi bahwa pembelajarn Konstruktivisme memang memberikan pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sedangkan tiga kelompok perlakuan lainnya tidak menunjukkan perbedaan nilai hasil belajar mahasiswa yang signifikan. Artinya, bahwa interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan konsep diri terjadi pada nilai rata-rata hasil belajar yang rendah, sehingga kelihatan bahwa rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa yang tinggi didominasi pada kelompok pembelajaran Konstruktivisme bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan konsep diri positif.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diberikan pembelajaran Konstruktivisme memang menunjukkan kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi bagi mahasiswa yang memiliki konsep diri tinggi, sedangkan bagi mahasiswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori menunjukkan perubahan hasil belajar yang tidak begitu signifikan antara kelompok yang memiliki konsep diri positif dengan yang berkemampuan konsep diri negatif.

Hasil penelitian ini juga menentukan bahwa tidak terdapat interaksi antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran Konstruktivisme dengan Konsep diri negatif dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Ekspositori yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang sebenarnya lebih dominan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dan bukan hanya karena konsep diri. Walaupun demikian diharapkan melalui temuan ini dapat sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya untuk mencermati secara lebih detail dan akurat pengaruh konsep diri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivisme lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar Gitar Mayor mahasiswa yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi dari hasil belajar belajar Gitar Mayor mahasiswa yang memiliki Konsep Diri Negatif.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar Gitar Mayor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka berikut disarankan beberapa hal antara lain:

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pembelajaran konstruktivisme dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Sebelum pembelajaran berlangsung, diharapkan kepada dosen yang akan mengajar agar mengidentifikasi kemampuan awal melalui kegiatan apresiasi. Hal ini dilakukan untuk mengkondisikan minat belajar mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.
3. Dosen hendaknya memberi tugas mahasiswa untuk melakukan percobaan secara kelompok, untuk melatih komunikasi dan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis dan objektif.
4. Dosen hendaknya memberi kesempatan mahasiswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bodner, G.M, (1996). *Constructivism : A Theory of Knowledge*. Journal of Chemical Education.

Burn, R.B. 1993. *Konsep Diri, Teori, pengukuran, Perkembangan, Perilaku*. Terjemahan. Jakarta. Arcan.

Dahar, W. 1989. *Teori Belajar*. Jakarta : Dekdikbud.R.I.

Fitts, W.H. 1971. *The Self Concept And The Self Actuliazation*, Los Angeles: Westrn Pscylogy Service.

Gange, R.M, 1977. *The Condition Of Learning*. USA : Holt, Rinehart and Winston.

Sudjana. 2002. *Desain dan analisis eksperimen*. (Edisi III). Bandung : Tarsito.

-----,2002. *Metode Statistika*. (Edisi V). Bandung: Tarsito.

Trianto,2009. *Mendsain Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta : Cerdas Pustaka.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Nuansa Aulia.